

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengaktualisasikan semua potensi yang dimiliki manusia menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya di masyarakat luas. Hari Sudrajat (2003:29) mengemukakan bahwa: “Muara dari suatu proses pendidikan, apakah itu pendidikan yang bersifat akademik ataupun pendidikan kejuruan adalah dunia kerja, baik sektor formal maupun sektor non formal”.

Tingkat keberhasilan pembangunan nasional di segala bidang akan sangat bergantung pada sumber daya manusia sebagai aset bangsa dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki. Upaya tersebut dapat dilakukan dan ditempuh melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal, maupun jalur pendidikan informal. Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja, di antaranya melalui jalur pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia di antaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelompok Pariwisata, yang dirancang untuk menyiapkan peserta diklat atau lulusan siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi

persaingan kerja. Kehadiran SMK saat ini semakin diperlukan oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang mengembangkan dunia kerja profesional. Kondisi tersebut berimbas pada meningkatnya lulusan pendidikan kejuruan yang memiliki kualifikasi sebagai (calon) tenaga kerja yang memiliki keterampilan tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 15 yaitu: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Kurikulum pendidikan kejuruan secara spesifik memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kecakapan lulusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Kecakapan tersebut diakomodasi dalam kurikulum SMK yang meliputi mata diklat kelompok normatif, kelompok adaptif dan kelompok produktif. Kurikulum yang diimplementasikan di SMK saat ini, khusus untuk mata diklat kelompok produktif masih menggunakan kurikulum tahun 2004, sedangkan untuk mata diklat kelompok normatif dan adaptif sudah menggunakan model pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam Dokumen Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004:5) dirumuskan sebagai “Perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumberdaya pendidikan“. KBK dalam rumusannya lebih menekankan kompetensi atau kemampuan apa yang

harus dimiliki oleh setiap peserta diklat setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Mata diklat pada kelompok produktif yang dikembangkan dalam kurikulum 2004 salah satunya yaitu Menggambar Busana. Menggambar Busana merupakan kompetensi yang mempelajari tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan di dalam menggambar busana. Kompetensi Menggambar Busana yang terdapat pada Standar Kompetensi Nasional (2003:61) yaitu “Mencakup kegiatan mulai dari menyiapkan tempat kerja sampai dengan menggambar busana berdasarkan pesanan secara individu”. Peserta diklat di dalam proses pembelajaran menggambar busana dibekali pengetahuan dan praktek menggambar berbagai macam busana sesuai dengan kesempatan, usia, iklim, bentuk badan serta warna kulit juga teknik penyelesaian menggambar busana sesuai dengan gambar busana yang dibuat.

Hasil belajar menggambar busana yang harus dikuasai oleh peserta diklat adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan di dalam menggambar busana, sehingga peserta diklat akan lebih terlatih serta memiliki rasa percaya diri dalam mengembangkan keterampilan Menggambar Busana. Hasil Belajar Menggambar Busana dapat diukur dari hasil tugas harian, UTS, UAS dan Uji Level pada setiap akhir semester untuk tingkat X dan XI serta uji kompetensi untuk tingkat XII. Penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengalaman belajar yang diperoleh peserta diklat dari mata diklat Menggambar Busana secara komprehensif diharapkan dapat menjadi bekal pada uji kompetensi Menggambar Busana yang dilaksanakan pada akhir semester tingkat XII. Uji kompetensi

Menggambar Busana merupakan jenis evaluasi yang digunakan untuk mengukur kompetensi yang dimiliki peserta diklat pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam menggambar busana secara terpadu. Kemampuan yang diukur dalam uji kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyiapkan tempat kerja, menggambar busana dan menyelesaikan gambar busana. Tujuan dari uji kompetensi Menggambar Busana adalah menyiapkan peserta diklat dapat bekerja di industri dan mendapat sertifikasi dari industri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta diklat.

Uji kompetensi dilaksanakan atas kerjasama sekolah dan industri yang disepakati sebagai institusi pasangan. Bentuk soal dalam uji kompetensi berupa tugas-tugas yang diorientasikan untuk menghasilkan produk atau jasa yang layak pakai dan memiliki nilai jual, sehingga kompetensi peserta diklat dapat diketahui apakah sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan oleh industri atau tidak. Uji kompetensi Menggambar Busana dimulai dengan menjiplak proporsi tubuh, menggambar busana, pewarnaan serta penyempurnaan secara keseluruhan (kebersihan dan kerapihan).

Uraian latar belakang masalah tersebut memberi inspirasi dan motivasi kepada penulis untuk mengadakan penelitian tentang Kontribusi Hasil Belajar Menggambar Busana Terhadap Kemampuan Uji Kompetensi Menggambar Busana. Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena berkaitan dengan kemampuan yang dikembangkan pada Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI khususnya pada mata kuliah Desain Busana.

B. Perumusan Masalah

Menggambar Busana merupakan kompetensi yang mempelajari tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan di dalam menggambar busana. Kompetensi Menggambar Busana mencakup berbagai kegiatan mulai dari menyiapkan tempat kerja hingga menggambar busana berdasarkan pesanan secara individu (SKN, 2003:61). Kompetensi Menggambar Busana yang dikuasai oleh peserta diklat dapat diukur dari hasil tugas harian, UTS, UAS dan Uji Level pada setiap akhir semester kelas X dan kelas XI serta Uji Kompetensi untuk kelas XII. Uji Kompetensi adalah salah satu ujian yang harus diikuti oleh peserta diklat tingkat XII SMK berupa ujian nasional untuk mata diklat produktif yang melibatkan sekolah dan dunia usaha/dunia industri sebagai tim penguji. Uji kompetensi dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor di dalam menggambar busana melalui bentuk soal yang diorientasikan untuk menghasilkan produk atau jasa yang layak pakai dan memiliki nilai jual, sehingga kompetensi peserta diklat dapat diketahui apakah sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan oleh pihak industri.

Ruang lingkup masalah penelitian ini sangat luas, namun karena keterbatasan kemampuan penulis, maka masalah penelitian ini dibatasi pada variabel sebagai berikut:

- a. Hasil belajar menggambar busana yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor tentang menyiapkan tempat kerja, menggambar busana, dan menyelesaikan gambar busana.

- b. Kemampuan peserta diklat dalam Menggambar Busana wanita yang disesuaikan dengan standar kompetensi Menggambar Busana yang ditentukan oleh pihak industri.
- c. Besarnya kontribusi hasil belajar menggambar busana terhadap kemampuan menggambar busana wanita pada uji kompetensi Menggambar Busana.

Perumusan masalah merupakan langkah awal dalam menentukan masalah penelitian pendidikan, sehingga dengan adanya perumusan masalah tujuan penulisan skripsi ini akan lebih spesifik. S. Nasution (1991:15) mengemukakan bahwa “Suatu penelitian harus dirumuskan secara jelas dan ini dapat dicapai bila merumuskan masalah penelitian secara spesifik”. Perumusan masalah menurut A. Nababan (1998:16) adalah “Pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya, serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terkait di dalamnya”.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
Bagaimana Kontribusi Hasil Belajar Menggambar Busana Terhadap Kemampuan Uji Kompetensi Menggambar Busana?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dan penulis tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian: **Kontribusi Hasil Belajar Menggambar Busana Terhadap Kemampuan Uji Kompetensi Menggambar Busana**. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi adalah “Sumbangan suatu variabel terhadap variabel yang lain“ (Suprian A. S, 1996: 4).

Pengertian kontribusi dalam penelitian ini mengacu pada pengertian kontribusi menurut Suprian A. S tersebut di atas, sehingga pengertian kontribusi dalam penelitian ini adalah sumbangan hasil belajar Menggambar Busana sebagai variabel X terhadap kemampuan uji kompetensi Menggambar Busana sebagai variabel Y.

2. Hasil Belajar Menggambar Busana

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2004:2) adalah “Perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap“.

Menggambar Busana dalam kurikulum SMK (2004:6) adalah “Kompetensi kejuruan yang harus dikuasai peserta didik meliputi: menyiapkan tempat kerja, menggambar busana dan menyelesaikan gambar busana”.

Pengertian hasil belajar menggambar busana dalam penelitian ini mengacu pada pengertian hasil belajar menurut Nana Sudjana, pengertian menggambar busana dalam kurikulum SMK tersebut di atas, sehingga pengertian hasil belajar menggambar busana dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan di dalam menyiapkan tempat kerja, Menggambar Busana serta menyelesaikan gambar busana.

3. Kemampuan

Kemampuan menurut Jhonsons (Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan,1994:8) adalah “Perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan”.

Pengertian kemampuan dalam penelitian ini mengacu pada pengertian kemampuan menurut Jhonsons tersebut di atas, sehingga pengertian kemampuan dalam penelitian ini adalah perilaku rasional yang dilakukan peserta diklat untuk mencapai uji kompetensi Menggambar Busana yang sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan.

4. Uji Kompetensi Menggambar Busana

Uji Kompetensi Menggambar Busana menurut Diknas (2004) dalam <http://www.puskur.net>. adalah “Uji kompetensi Menggambar Busana merupakan jenis evaluasi yang digunakan untuk mengukur kompetensi yang dimiliki peserta didik pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor secara terpadu di dalam menggambar busana”.

Pengertian uji kompetensi Menggambar Busana dalam penelitian ini mengacu pada uji kompetensi menurut Diknas, sehingga untuk kepentingan penelitian ini pengertian uji kompetensi Menggambar Busana adalah suatu proses untuk mengukur kompetensi yang dimiliki oleh peserta diklat pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor di dalam menggambar busana.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang kontribusi hasil belajar menggambar busana terhadap kemampuan uji kompetensi Menggambar Busana tingkat XII SMK Negeri 2 Baleendah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data:

- a. Hasil belajar menggambar busana yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor tentang materi mata diklat Menggambar Busana yang mencakup menyiapkan tempat kerja, Menggambar Busana dan menyelesaikan gambar busana.
- b. Mengetahui kemampuan peserta diklat dalam uji kompetensi Menggambar Busana yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam menggambar busana sesuai dengan unsur dan prinsip desain, pewarnaan serta penyempurnaan secara keseluruhan (kebersihan dan kerapihan).
- c. Besarnya kontribusi hasil belajar menggambar busana terhadap kemampuan uji kompetensi Menggambar Busana.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu, peningkatan

mutu pendidikan dan untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana dalam melakukan kegiatan penelitian sebagai peneliti pemula khususnya dalam bidang busana. Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber belajar yang dapat menambah pemahaman peneliti dalam menggambar busana.

2. Guru SMK Negeri 2 Baleendah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru mata diklat Menggambar Busana di SMK Negeri 2 Baleendah. Data tentang kontribusi hasil belajar menggambar busana terhadap kemampuan uji kompetensi Menggambar Busana dapat dijadikan acuan di dalam meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan pembelajaran menggambar busana, yang dapat menumbuhkan kemampuan menggambar busana pada peserta diklat sesuai standar kompetensi nasional.

3. Mahasiswa Jurusan PKK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa jurusan PKK, khususnya Program Studi Pendidikan Tata Busana dalam upaya menyiapkan diri sebagai guru bidang busana yang memiliki kemampuan menggambar busana.

F. Asumsi

Asumsi merupakan kebenaran yang tidak diragukan lagi atau tidak perlu diuji lagi. Asumsi digunakan sebagai dasar berpijak pada masalah yang sedang diteliti serta akan memberikan arah, bentuk dan hakekat dalam penyelidikan, penganalisaan data baik teoritis maupun praktis. Asumsi menurut Winarno Surakhmad (1994:58) “Asumsi adalah suatu yang dianggap konstan”. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi dan dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi dan tujuan. Asumsi dapat memberikan hakekat, bentuk-bentuk dan arah argumentasi.

Asumsi dalam penelitian ini mengacu pada definisi di atas, dalam penelitian ini penulis merumuskan asumsi sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta diklat dalam belajar menggambar busana merupakan gambaran keberhasilan peserta diklat dari pengalaman belajar menggambar busana berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor setelah peserta diklat mengikuti pembelajaran menggambar busana. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (1997:82) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan dalam bentuk tingkah laku siswa berupa kognitif, afektif dan psikomotor setelah menerima pengalaman belajar”.
2. Menggambar busana merupakan proses mewujudkan ide dan kreativitas berupa gambar busana dalam bentuk dua dimensi yang dapat dilihat oleh setiap orang. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Atisah Sipalehut (1991:113) bahwa “Gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk

dua dimensi yang dapat dinikmati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud pindahan dari keadaan yang sebenarnya“.

3. Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam menggambar busana yang dimiliki peserta diklat dapat diukur dengan berbagai jenis dan alat evaluasi secara komprehensif atau terpadu di dalam uji kompetensi menggambar busana. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Diknas (2004) dalam <http://www.puskur.net>. Bahwa “Uji Kompetensi Menggambar Busana merupakan jenis evaluasi yang digunakan untuk mengukur kompetensi yang dimiliki peserta didik pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor secara terpadu di dalam menggambar busana”.
4. Setiap peserta diklat mempunyai kreativitas yang berbeda-beda, sehingga menggambar busana merupakan salah satu kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta diklat pada bidang busana yang dapat dipupuk dan dikembangkan melalui pembelajaran menggambar busana. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Dedi Supriadi (1994:15) yang mengemukakan bahwa “Kretivitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda, setiap orang lahir dengan potensi kreatif dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk”.

G. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:67) dapat diartikan sebagai “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Pendapat tersebut

menjadi acuan bagi penulis untuk menetapkan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari hasil belajar menggambar busana (Variabel X) terhadap kemampuan uji kompetensi Menggambar Busana (Variabel Y).

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penentuan lokasi penelitian diperlukan sebagai tempat untuk mengumpulkan data. Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Baleendah. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena:

1. SMK Negeri 2 Baleendah merupakan salah satu SMK yang sudah mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi dan melaksanakan uji kompetensi di dalam mengukur kompetensi peserta diklat.
2. Peserta diklat di SMK Negeri 2 Baleendah sebagai responden penelitian dapat memenuhi kuota penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta diklat tingkat XII SMK Negeri 2 Baleendah yang telah menempuh mata diklat Menggambar Busana dan mengikuti uji kompetensi Menggambar Busana, dengan populasi sebanyak 89 orang dan sampel 47 orang.